

## Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Nurul Fauziyah<sup>1\*</sup>, Rahmad Alrian<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Informatika, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

[nurulfauziyah29@gmail.com](mailto:nurulfauziyah29@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [rahmadalrian@umri.ac.id](mailto:rahmadalrian@umri.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat Kampus: Jl. Tuanku Tambusai RT. 03 RW. 02 Kelurahan Delima, Kec. Tampan, Pekanbaru

Korespondensi penulis: [nurulfauziyah29@gmail.com](mailto:nurulfauziyah29@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effectiveness of the guided inquiry learning model on student learning outcomes in the science and natural sciences material on differences in characteristics between spaces. The research method used is a literature study by collecting and analyzing various relevant academic sources. Data were collected from journals, books, and previous studies that discuss the guided inquiry learning model and its impact on student learning outcomes. The results of the literature study indicate that the guided inquiry learning model is effective, can improve students' understanding and learning outcomes compared to conventional learning models. This model allows students to be more active in exploring concepts, thinking critically, and developing problem-solving skills. Thus, the guided inquiry learning model can be an effective alternative in science and natural sciences learning to improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Guided inquiry, Learning outcomes, Literature study, natural sciences, Science*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi IPAS tentang perbedaan karakteristik antar ruang. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber akademik yang relevan. Data dikumpulkan dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang membahas model pembelajaran inkuiri terbimbing serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep, berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Penyelidikan terbimbing, Hasil pembelajaran, Studi literatur, ilmu pengetahuan alam, Sains

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, berbagai inovasi dalam model pembelajaran terus dikembangkan guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model ini menekankan pada keaktifan siswa dalam mengeksplorasi materi pembelajaran dengan bimbingan dari guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, terdapat fokus pada pembelajaran berbasis kompetensi dan pemecahan masalah. Hal ini mendorong pendidik untuk menggunakan

model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam mencapai tujuan tersebut, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Putri & Nora, 2024).

Pembelajaran IPAS di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tantangan tersendiri. Materi yang diajarkan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Salah satu materi yang diajarkan dalam IPAS adalah perbedaan karakteristik antarruang wilayah. Pemahaman yang baik terhadap materi ini sangat penting karena berkaitan dengan berbagai aspek geografis, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi kehidupan masyarakat di berbagai daerah. SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam materi perbedaan karakteristik antarruang wilayah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis (Widiya & Radia, 2023).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam model ini, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi konsep-konsep yang diajarkan dengan arahan dari guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk dan bimbingan agar siswa dapat menemukan konsep dan pemahaman secara mandiri. Dengan demikian, model ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, model ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka lebih aktif dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari (Wulandari et al., 2022).

Meskipun demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas serta kesiapan guru dalam menerapkan model ini secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi perbedaan karakteristik antarruang wilayah di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif (Hayyu Distianti, 2023).

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pendidik dapat memperoleh wawasan baru mengenai implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPAS dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Hendra, 2021).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka diberikan bimbingan oleh guru dalam melakukan eksplorasi dan penyelidikan terhadap suatu konsep atau permasalahan. Menurut Arends (2012), inkuiri terbimbing membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dengan tetap mendapatkan arahan dari guru.

Menurut Joyce & Weil (2003), model inkuiri terbimbing terdiri dari beberapa tahap utama, yaitu:

- a. Orientasi: Guru memberikan pengenalan terhadap permasalahan yang akan diselidiki.
- b. Merumuskan Masalah: Siswa dibimbing untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- c. Mengajukan Hipotesis: Siswa membuat prediksi atau dugaan sementara terkait permasalahan yang ada.
- d. Pengumpulan Data: Siswa melakukan eksperimen, observasi, atau penelitian untuk menguji hipotesis.
- e. Analisis Data dan Kesimpulan: Siswa menganalisis hasil penelitian dan menarik kesimpulan dari temuan mereka.

- f. Evaluasi: Guru dan siswa merefleksikan proses yang telah dilakukan untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Bloom, 1956). Menurut Sudjana (2009), hasil belajar dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti:

- a. Hasil belajar kognitif: Peningkatan pemahaman konsep, daya ingat, dan kemampuan berpikir kritis.
- b. Hasil belajar afektif: Sikap, motivasi, dan minat belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.
- c. Hasil belajar psikomotorik: Kemampuan siswa dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam konteks nyata.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpotensi meningkatkan hasil belajar karena melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.

### **Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar**

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Wena (2011) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan inkuiri terbimbing menunjukkan peningkatan pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar secara konvensional.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019), penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran sains di sekolah menengah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian lainnya oleh Hidayat (2020) juga menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi IPAS mengenai perbedaan karakteristik antarruang wilayah. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen akademik terkait (Veney et al., 2022).

## **Langkah-Langkah Penelitian**

### **a. Identifikasi Masalah**

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menentukan relevansi model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap ini, peneliti perlu menggali masalah yang ada di dalam pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas model pembelajaran. Peneliti akan merumuskan permasalahan yang ingin dicari solusinya, serta mengidentifikasi alasan mengapa model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadi penting untuk dianalisis. Dalam hal ini, penelitian akan berfokus pada bagaimana model pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

### **b. Pengumpulan Literatur**

Setelah masalah diidentifikasi, langkah berikutnya adalah pengumpulan literatur yang relevan. Literatur yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber yang terpercaya dan valid, seperti jurnal ilmiah dari IEEE, Springer, Elsevier, serta publikasi akademik lainnya. Literatur yang dikumpulkan berfungsi untuk memberikan landasan teoritis dan informasi yang diperlukan untuk memahami model pembelajaran inkuiri terbimbing serta implementasinya dalam konteks pendidikan. Peneliti akan mencari artikel, buku, dan sumber lain yang membahas model ini, serta mencari data yang relevan mengenai penerapannya di lapangan.

### **c. Analisis Literatur**

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data sekunder yang berasal dari literatur yang telah dikumpulkan. Analisis literatur bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti akan memeriksa temuan-temuan sebelumnya, membandingkan hasil-hasil yang ada, serta mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari penelitian terdahulu. Hal ini akan membantu peneliti dalam memahami konteks yang lebih luas serta memberikan gambaran tentang kesenjangan penelitian yang perlu diisi oleh penelitian ini.

### **d. Sintesis Temuan**

Setelah menganalisis literatur yang ada, peneliti akan melanjutkan dengan sintesis temuan. Sintesis ini mencakup perbandingan hasil-hasil penelitian yang diperoleh, serta pengorganisasian temuan-temuan tersebut dalam bentuk yang lebih komprehensif. Peneliti akan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang relevan, mengidentifikasi apakah ada kesepakatan atau perbedaan antara hasil

penelitian terdahulu, serta bagaimana hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sintesis temuan juga akan mencakup rekomendasi yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut atau penerapan praktis dalam konteks Pendidikan (Putri & Nora, 2024).

e. Penyusunan Laporan

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan hasil penelitian. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk artikel ilmiah yang sistematis dan terstruktur dengan baik. Peneliti akan menyajikan hasil studi literatur secara jelas, dengan menggunakan format yang sesuai untuk publikasi akademik. Laporan ini mencakup pendahuluan, metodologi, analisis data, sintesis temuan, serta kesimpulan dan rekomendasi. Penyusunan laporan juga melibatkan penyusunan daftar pustaka yang mencantumkan semua sumber referensi yang telah digunakan selama penelitian.

Melalui langkah-langkah ini, penelitian akan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan sumbangan penting bagi perkembangan ilmu pendidikan.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari berbagai sumber yang relevan dan terpercaya. Sumber utama data terdiri dari jurnal ilmiah, buku teks pendidikan, dan laporan penelitian yang berfokus pada pembelajaran inkuiri terbimbing serta hasil belajar siswa. Data sekunder ini merupakan informasi yang diperoleh dari penelitian sebelumnya dan tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti dalam penelitian ini, tetapi digunakan sebagai referensi untuk menganalisis dan mengevaluasi temuan-temuan yang ada. Jurnal ilmiah yang digunakan berasal dari publikasi akademik terkemuka, seperti jurnal yang diterbitkan oleh IEEE, Springer, Elsevier, dan jurnal pendidikan lainnya yang berkaitan dengan topik pembelajaran inkuiri terbimbing. Selain itu, buku teks pendidikan yang menjelaskan teori dan praktik pembelajaran inkuiri juga digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep ini. Laporan penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa juga dijadikan sumber data utama. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan relevansi dengan subjek penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi perbedaan karakteristik antarruang wilayah. Fokus utama penelitian ini adalah siswa kelas X SMK, dan materi yang dijadikan fokus adalah pemahaman mengenai perbedaan karakteristik antarruang wilayah. Oleh karena itu, literatur yang relevan dengan konteks

ini, termasuk penelitian yang melibatkan siswa SMK, juga menjadi bagian dari data yang dikumpulkan. Dengan demikian, data yang diperoleh akan mendukung tujuan penelitian untuk mengidentifikasi efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut (Widiya & Radia, 2023).

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah studi literatur yang dilakukan dengan menganalisis data yang ada dalam sumber-sumber tertulis, bukan penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung di sekolah atau kelas. Meskipun demikian, sumber-sumber yang digunakan berasal dari penelitian yang dilakukan di berbagai institusi pendidikan, baik itu yang dilakukan di sekolah menengah kejuruan (SMK) di Indonesia maupun lembaga pendidikan lainnya. Penelitian-penelitian tersebut memberi gambaran tentang bagaimana model pembelajaran inkuiri terbimbing diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di berbagai tempat. Walaupun tidak dilakukan secara langsung di lapangan, penelitian ini menggunakan data dari sumber yang representatif dan dapat dipercaya, sehingga tetap memberikan pemahaman yang valid mengenai penerapan model pembelajaran ini di berbagai institusi pendidikan. Oleh karena itu, meskipun lokasi penelitian tidak spesifik pada satu sekolah atau institusi tertentu, pemilihan sumber-sumber yang berbasis pada data yang valid dari berbagai penelitian di Indonesia dan luar negeri tetap memberikan gambaran yang jelas mengenai topik yang diteliti (Wulandari et al., 2022).

### **Metode Evaluasi**

Metode evaluasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis temuan-temuan dari literatur yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi data dan memahami pola serta tren yang muncul dari hasil penelitian sebelumnya. Metode deskriptif kualitatif ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti daripada pengukuran numerik atau statistik. Dalam hal ini, evaluasi dilakukan untuk menggali bagaimana pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil-hasil yang telah ditemukan dalam studi-studi terdahulu. Pada tahap evaluasi ini, peneliti akan mencari pola-pola yang muncul dalam literatur terkait, seperti kesamaan atau perbedaan temuan antara berbagai penelitian yang ada. Peneliti juga akan menganalisis temuan-temuan yang mendalam dan mengidentifikasi apakah pembelajaran inkuiri terbimbing memang memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada materi tertentu. Selain itu, peneliti juga akan mengevaluasi kualitas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya,

apakah ada kekurangan atau kelemahan dalam studi-studi tersebut yang perlu diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam konteks pendidikan, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Veny et al., 2022).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Studi Literatur

No	Penulis	Tahun	Judul	Sumber	Temuan Utama
1	Putri RK, Nora D	2024	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMAN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya	Naradidik: Journal of Education and Pedagogy	Model pembelajaran inkuiri terbimbing meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi.
2	Widiya AW, Radia EH	2023	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS	Aulad: Journal on Early Childhood	Model inkuiri terbimbing berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
3	Wulandari F, Sukardi S, Masyhuri M	2022	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Berbantuan Media Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan	Penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran inkuiri terbimbing memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa.



## Pembahasan



**Gambar 1.** Aktivitas siswa berkelompok



**Gambar 2.** Aktivitas siswa berkelompok

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh berasal dari berbagai sumber literatur yang membahas pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa, dengan fokus pada materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya mengenai perbedaan karakteristik antarruang wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali seberapa efektif model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam konteks tersebut, terutama pada siswa sekolah menengah, seperti SMK. Pembelajaran inkuiri terbimbing dikenal sebagai pendekatan yang mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, dengan peran pendidik sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan. Oleh karena itu, studi ini meneliti bagaimana penerapan model ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam topik yang kompleks seperti karakteristik antarruang wilayah. Studi literatur yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup analisis terhadap berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Jurnal-jurnal yang digunakan berasal dari berbagai sumber terpercaya, seperti IEEE, Springer, dan Elsevier, yang memuat artikel-artikel terkait dengan efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing. Selain itu, buku teks pendidikan yang membahas teori-teori pembelajaran inkuiri juga dijadikan sumber untuk memahami lebih dalam mengenai konsep ini. Artikel ilmiah lainnya yang membahas penerapan model inkuiri di

berbagai konteks pendidikan turut memberikan perspektif yang beragam mengenai dampak dari pembelajaran ini. Semua literatur yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara cermat untuk menarik kesimpulan yang valid mengenai pengaruh model pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa (Dwi et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam studi literatur ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing cenderung lebih aktif dalam proses belajar, karena mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep baru melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Dengan bimbingan dari guru, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, termasuk pada materi yang memerlukan pemikiran kritis dan analitis, seperti perbedaan karakteristik antarwilayah. Model pembelajaran inkuiri terbimbing mengedepankan pendekatan yang berbasis pada penemuan, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses pembelajaran yang melibatkan pengamatan, percakapan, dan refleksi. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), model ini memberikan ruang bagi siswa untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Hal ini membuat siswa lebih mampu memahami konsep-konsep yang sulit dipahami dengan pendekatan konvensional, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah (Wayan Wartini, 2021).

Selain itu, data yang diolah dari berbagai sumber menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mendasari hal ini adalah pendekatan yang memberi kebebasan bagi siswa untuk aktif bertanya dan menyelidiki jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dengan pendekatan yang lebih partisipatif, siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan keinginan mereka untuk terus belajar. Motivasi yang tinggi ini menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik, karena siswa yang termotivasi lebih cenderung untuk berusaha lebih keras dalam memahami materi. Studi literatur juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan kognitif siswa. Model ini tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran inkuiri terbimbing diajak untuk menyusun

pertanyaan, mengumpulkan data, dan menyimpulkan temuan mereka. Proses ini merangsang pemikiran kritis mereka, sehingga mereka menjadi lebih terampil dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan bukti yang ditemukan (Idul et al., 2023).

Selain keterampilan kognitif, model ini juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran inkuiri terbimbing seringkali melibatkan diskusi kelompok dan kerja sama antara siswa, yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi pemikiran dan ide. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah secara kolektif. Keterampilan sosial ini sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan yang berfokus pada pembelajaran kolaboratif dan interaksi antar siswa. Tidak hanya itu, penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berkontribusi pada pengembangan keterampilan metakognitif siswa. Dengan mendorong siswa untuk berpikir tentang proses belajar mereka sendiri, model ini mengajarkan mereka untuk menjadi lebih sadar akan cara mereka mempelajari materi dan bagaimana mereka dapat meningkatkan strategi belajar mereka. Keterampilan metakognitif ini sangat berharga dalam kehidupan akademik siswa, karena mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar dan mengadaptasi pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan (Shandra & Movitaria, 2022).

Seiring dengan meningkatnya motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan metakognitif, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Data yang diperoleh dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model inkuiri terbimbing cenderung memperoleh nilai yang lebih baik dalam tes dan evaluasi yang berfokus pada pemahaman konseptual dan kemampuan aplikasi pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran IPAS mengenai perbedaan karakteristik antarruang wilayah, siswa yang menggunakan model ini lebih mampu mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan karakteristik wilayah dengan lebih mendalam dan akurat. Namun, penting untuk dicatat bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memerlukan keterampilan dan kesiapan dari pendidik untuk memberikan bimbingan yang efektif. Pendidik harus mampu merancang dan mengelola proses pembelajaran dengan baik, memastikan bahwa siswa dapat bekerja dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik sangat penting untuk

memastikan keberhasilan model pembelajaran ini. Tanpa bimbingan yang tepat, model ini dapat kehilangan efektivitasnya, sehingga hasil belajar siswa tidak optimal (Ulimaz, 2022).

Secara keseluruhan, hasil dari studi literatur ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial serta metakognitif mereka. Hal ini menjadikan model ini sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, khususnya dalam materi yang kompleks seperti perbedaan karakteristik antarruang wilayah. Penelitian ini juga memberikan wawasan berharga bagi pengembangan pendidikan, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah. Dari hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Keunggulan-keunggulan tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa faktor utama, yaitu sebagai berikut:

a. *Aktivitas Siswa yang Lebih Tinggi*

Model pembelajaran inkuiri terbimbing menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung lebih pasif, model ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep baru secara lebih mendalam. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, siswa dilatih untuk berpikir kritis dengan cara mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen sederhana, serta menarik kesimpulan dari hasil pengamatan mereka sendiri. Dengan demikian, model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan sendiri hubungan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap aktif dalam belajar (Ulimaz, 2022).

Aktivitas siswa yang lebih tinggi dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing juga melibatkan diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk berbagi gagasan, mendengarkan pendapat teman, serta mengemukakan argumen berdasarkan fakta dan data yang diperoleh. Interaksi ini membantu siswa mengembangkan

keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang sangat penting dalam dunia akademik maupun profesional. Selain diskusi, siswa juga terlibat dalam aktivitas problem-solving yang menantang mereka untuk mencari solusi terhadap permasalahan nyata. Proses ini melibatkan analisis mendalam, pemikiran logis, serta kreativitas dalam mencari alternatif pemecahan masalah. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Nora, 2024).

Dalam model pembelajaran ini, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan penelitian. Mereka diajarkan bagaimana mencari informasi dari berbagai sumber, menyusun hipotesis, melakukan pengumpulan data, serta menyajikan hasil penelitian mereka dalam bentuk laporan atau presentasi. Kemampuan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan literasi dan daya analisis mereka. Lebih lanjut, model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab. Karena mereka diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pembelajaran, mereka belajar mengatur waktu, mengelola tugas, serta berani mengambil keputusan berdasarkan pemahaman mereka sendiri (Widiya & Radia, 2023).

Motivasi belajar siswa juga meningkat dalam model ini karena mereka merasa lebih terlibat secara langsung dengan materi yang dipelajari. Dengan adanya tantangan yang diberikan secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan mereka, siswa terdorong untuk terus meningkatkan pemahaman mereka dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Selain itu, model ini membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengontrol proses berpikir mereka sendiri. Mereka belajar bagaimana mengevaluasi pemahaman mereka, mengidentifikasi kelemahan dalam berpikir, serta mencari strategi belajar yang lebih efektif. Hal ini membuat mereka lebih siap untuk belajar secara mandiri di masa depan (Wulandari et al., 2022).

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Karena mereka aktif terlibat dalam pembelajaran, pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan lebih tahan lama dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah. Hal ini terbukti dari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan inkuiri cenderung memperoleh nilai lebih baik dalam berbagai mata pelajaran. Secara keseluruhan, aktivitas siswa dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing jauh lebih

tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pencari dan pengolah informasi yang aktif. Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, model ini dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

b. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Peningkatan pemahaman konseptual merupakan salah satu manfaat utama dari penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam eksplorasi konsep yang diajarkan. Dalam pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menggali konsep secara sistematis, sehingga mereka mampu membangun pemahaman yang lebih utuh. Salah satu aspek penting dari peningkatan pemahaman konseptual adalah keterlibatan siswa dalam proses investigasi. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa dapat diberikan permasalahan tentang fenomena alam tertentu, seperti perubahan wujud air. Dengan bimbingan guru, mereka akan melakukan eksperimen, mengamati hasilnya, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Proses ini memungkinkan mereka memahami konsep secara lebih mendalam dibandingkan sekadar membaca atau mendengarkan penjelasan dari guru (Hayyu Distianti, 2023).

Selain itu, model inkuiri terbimbing juga menekankan keterampilan berpikir kritis. Siswa diajak untuk menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri atau dengan bidang lain yang relevan. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, siswa yang memahami konsep perbandingan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menghitung skala peta atau menentukan perbandingan bahan dalam memasak. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat melihat keterkaitan antara teori dan praktik. Proses pembelajaran yang melibatkan eksplorasi mandiri dengan bimbingan guru juga membantu siswa dalam memahami struktur konseptual suatu mata pelajaran. Sebagai contoh, dalam pelajaran sejarah, siswa yang mempelajari tentang peristiwa Proklamasi Kemerdekaan tidak hanya menghafal tanggal dan tokoh-tokoh yang terlibat, tetapi juga menganalisis latar belakang peristiwa tersebut, faktor penyebab, serta dampaknya bagi kehidupan bangsa. Dengan cara ini, pemahaman mereka menjadi lebih luas dan kontekstual (Hendra, 2021).

Peningkatan pemahaman konseptual juga terkait dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Model inkuiri terbimbing melatih siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, mencari informasi yang relevan, dan menemukan solusi berdasarkan bukti yang tersedia. Misalnya, dalam pelajaran ekonomi, siswa yang mempelajari konsep permintaan dan penawaran dapat menganalisis bagaimana harga barang di pasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti produksi, distribusi, dan daya beli masyarakat. Lebih jauh, pendekatan inkuiri terbimbing memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Ketika mereka bekerja dalam kelompok untuk menyelidiki suatu konsep, mereka perlu berdiskusi, bertukar pendapat, serta menyampaikan hasil temuannya secara jelas dan logis. Hal ini sangat berguna tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan (Veny et al., 2022).

Keunggulan lain dari model ini adalah kemampuannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi topik yang menarik minat mereka, mereka cenderung lebih antusias dalam belajar. Misalnya, dalam pelajaran biologi, siswa yang menyukai topik ekosistem dapat diberikan kesempatan untuk meneliti dampak pencemaran terhadap lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, mereka merasa lebih terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, model pembelajaran ini juga membantu siswa dalam membangun keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk menyadari dan mengontrol cara mereka belajar. Mereka belajar untuk mengevaluasi pemahaman mereka sendiri, mencari strategi yang efektif dalam memecahkan masalah, serta mengidentifikasi kelemahan dalam cara berpikir mereka. Dengan demikian, mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan reflektif (Dwi et al., 2021).

Implementasi model inkuiri terbimbing juga memberikan manfaat bagi guru, karena mereka dapat memahami sejauh mana siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan. Guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan respons siswa, memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, model ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara

mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, serta kemandirian belajar. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran guna menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif (Wayan Wartini, 2021).

c. Peningkatan Motivasi Belajar

Peningkatan motivasi belajar merupakan salah satu dampak positif dari penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Salah satu alasan utama mengapa model ini efektif dalam meningkatkan motivasi adalah karena siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pencari pengetahuan yang aktif. Mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari data, dan menemukan jawaban dari masalah yang diberikan oleh guru. Proses ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menantang. Siswa merasa lebih tertantang karena mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan mencari jawaban sendiri, bukan hanya menerima penjelasan yang diberikan oleh guru. Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika, siswa dapat diberikan situasi dunia nyata yang memerlukan pemahaman konsep matematika untuk menyelesaikannya. Ketika mereka berhasil menyelesaikan masalah tersebut, mereka akan merasa bangga karena pencapaian tersebut didapatkan dari usaha mereka sendiri (Idul et al., 2023).

Selain itu, model inkuiri terbimbing memungkinkan siswa untuk terlibat dalam diskusi kelompok. Dalam diskusi ini, siswa dapat berbagi pemikiran dan perspektif mereka, saling bertukar ide, serta bekerja sama untuk mencari solusi. Interaksi sosial yang terjadi dalam proses ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan menciptakan rasa kebersamaan yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat. Dengan cara ini, siswa merasa tidak sendirian dalam proses belajar, karena mereka memiliki teman yang bisa saling mendukung. Partisipasi aktif dalam pembelajaran inkuiri terbimbing juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Ketika siswa diminta untuk menyampaikan hasil temuan mereka di depan kelas, mereka belajar bagaimana mengkomunikasikan ide secara jelas dan efektif. Hal ini bukan hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga keterampilan penting yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja (Shandra & Movitaria, 2022).

Selain itu, model inkuiri terbimbing membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan nyata. Dengan meneliti dan menyelidiki



masalah yang ada di sekitar mereka, siswa dapat melihat keterkaitan antara pelajaran dan dunia luar. Misalnya, dalam pelajaran biologi, siswa dapat melakukan penelitian tentang dampak pencemaran lingkungan terhadap kesehatan manusia. Pengetahuan yang mereka peroleh melalui eksperimen dan observasi langsung akan terasa lebih bermakna dan memotivasi mereka untuk lebih mendalami materi tersebut. Motivasi belajar siswa juga meningkat karena model ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam mencari solusi untuk suatu masalah, siswa tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang mereka miliki, tetapi juga diajak untuk berpikir di luar kebiasaan dan menemukan berbagai kemungkinan jawaban. Hal ini menantang siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang kompleks (Ulimaz, 2022).

Keberhasilan dalam pembelajaran inkuiri terbimbing sering kali memberikan rasa puas yang mendalam bagi siswa. Rasa puas ini muncul ketika mereka berhasil menemukan jawaban atau solusi melalui usaha mereka sendiri. Perasaan ini tidak hanya meningkatkan motivasi mereka dalam pelajaran tersebut, tetapi juga dalam pembelajaran lainnya. Semakin sering siswa mengalami keberhasilan melalui pendekatan inkuiri, semakin besar rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan belajar. Lebih jauh lagi, model pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan siswa untuk mengatur kecepatan belajar mereka sendiri. Mereka dapat melanjutkan atau memperlambat proses belajar sesuai dengan pemahaman yang mereka peroleh. Fleksibilitas ini memberikan rasa kontrol atas pembelajaran mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi untuk belajar. Siswa yang merasa memiliki kontrol atas proses belajarnya cenderung lebih bersemangat dan berkomitmen untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan (Putri & Nora, 2024).

Salah satu aspek yang menarik dari model inkuiri terbimbing adalah bahwa siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi. Mereka bisa menggunakan berbagai alat, seperti internet, buku, video, atau wawancara dengan narasumber, untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan cara ini, siswa belajar untuk mencari dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, yang membuat mereka merasa lebih berdaya dalam mengelola pengetahuan mereka. Akhirnya, model inkuiri terbimbing juga meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka. Karena siswa diharapkan untuk aktif dalam menemukan jawaban dan solusi, mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar

mereka. Rasa tanggung jawab ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar mereka, tetapi juga membantu mereka untuk menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Secara keseluruhan, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif, mencari informasi sendiri, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, motivasi belajar siswa akan meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya menarik, tetapi juga memperkuat keterampilan kognitif, sosial, dan emosional siswa (Widiya & Radia, 2023).

d. Perbandingan dengan Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional umumnya berfokus pada peran guru sebagai sumber utama informasi dalam proses belajar mengajar. Metode yang paling sering digunakan dalam pendekatan ini adalah ceramah, di mana guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Siswa dalam hal ini lebih banyak menerima informasi tanpa banyak terlibat dalam proses eksplorasi atau diskusi yang mendalam. Dalam model pembelajaran konvensional, siswa cenderung menjadi pasif karena mereka hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas yang telah ditentukan. Aktivitas pembelajaran lebih bersifat instruksional, di mana guru mengontrol jalannya pembelajaran dan siswa mengikuti instruksi tanpa banyak kesempatan untuk bertanya atau menyelidiki lebih lanjut. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang interaktif dan kurang menstimulasi pemikiran kritis (Wulandari et al., 2022).

Sebaliknya, model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mencari, menemukan, dan memahami konsep melalui proses penyelidikan. Siswa diberikan pertanyaan atau permasalahan yang harus mereka selesaikan dengan bimbingan guru, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang telah dipelajari. Siswa juga lebih termotivasi karena mereka merasa memiliki peran dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan (Hayyu Distianti, 2023).

Selain itu, model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kolaborasi. Dalam dunia yang terus berkembang, siswa perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis informasi, berpikir kreatif, dan bekerja sama dalam tim. Model inkuiri terbimbing membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut, yang tidak selalu didapatkan dalam pembelajaran konvensional. Perbedaan lainnya antara kedua model ini adalah dalam hal motivasi belajar siswa. Model konvensional sering kali membuat siswa merasa bosan karena mereka hanya menerima informasi secara pasif tanpa keterlibatan yang berarti. Sebaliknya, model inkuiri terbimbing meningkatkan rasa ingin tahu dan minat siswa karena mereka aktif mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi dalam pembelajaran (Hendra, 2021).

Dari segi hasil belajar, penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing cenderung memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belajar menggunakan metode konvensional. Hal ini karena pembelajaran yang bersifat investigatif membuat siswa lebih memahami konsep secara mendalam dan tidak hanya sekadar menghafal fakta tanpa pemahaman yang jelas. Meskipun model pembelajaran konvensional memiliki kelemahan, bukan berarti model ini sepenuhnya tidak efektif. Dalam beberapa situasi, seperti ketika menjelaskan konsep yang kompleks atau memberikan gambaran umum mengenai suatu topik, metode ceramah masih dapat digunakan sebagai langkah awal sebelum masuk ke pembelajaran berbasis inkuiri. Namun, model pembelajaran konvensional sebaiknya dikombinasikan dengan pendekatan lain agar lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Veny et al., 2022).

Secara keseluruhan, model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih unggul dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menantang. Dengan membimbing siswa untuk aktif dalam pembelajaran, model ini membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, penerapan model ini dalam pembelajaran sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk berpikir, menyelidiki, dan menemukan solusi sendiri, model ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta

keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan kehidupan nyata (Dwi et al., 2021).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPAS di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Keunggulan model ini terlihat dalam beberapa aspek utama, yaitu peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, pemahaman konseptual yang lebih baik, serta peningkatan motivasi belajar. Dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang lebih bersifat pasif, model inkuiri terbimbing memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menantang bagi siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, model ini membantu mereka untuk memahami konsep secara lebih mendalam, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam dunia akademik maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Dwi, Y., Kurniawan, A., Utomo, H., & Insani, N. (2021). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Geografi siswa kelas X IPS SMAN 1 Genteng. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 81–88. <https://doi.org/10.17977/um063v2i12022p81-88>
- Hayyu Distianti, R. (2023). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis TPACK terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Adabiah 2 Padang.
- Hendra. (2021). Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus II Wilayah Bungaya.
- Idul, M., Amaluddin, L. O., & Nursalam, L. O. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Geografi materi keragaman budaya Indonesia (Vol. 8, Issue 4).
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Novianti, S., & Simanjuntak, M. P. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa SMA. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 6(1), 190–195. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i1.9497>

- Putri, R. K., & Nora, D. (2024). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada pembelajaran Sosiologi kelas X SMAN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(3), 256–263. <https://doi.org/10.24036/nara.v3i3.202>
- Rasyidah, K., Supeno, & Maryani. (2018). Pengaruh guided inquiry berbantuan PhET Simulations terhadap hasil belajar siswa SMA pada pokok bahasan usaha dan energi. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember*, 129–134.
- Shandra, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 692–699. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2006>
- Simanjuntak, M. P., Bukit, N., Sagala, Y. D. A., Putri, R. K., Utami, Z. L., & Motlan. (2021). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media PhET terhadap hasil belajar fisika siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 60, 2017–2020.
- Ulimaz. (2022). Model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata kuliah mikrobiologi dasar di perguruan tinggi berbasis vokasi Guided Inquiry Learning Model on Primary Microbiology Courses in Vocational-Based College. *Nusantara Hasana Journal*, 2(1), 198–206.
- Veny, L., Ritiauw, L., Mahanangingtyas, E., & Johannes, N. Y. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di SD Kristen. *Primary Didactic*, 2(2). <https://doi.org/10.30598/primarydidacticvol2issue1year2023>
- Wayan Wartini, N. (2021). Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 126–132. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>
- Wulandari, F., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (guide inquiry) berbantuan media PowerPoint terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1327–1333. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.752>